



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 844 - 851

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran

Cahyana^{1✉}, Mubiar Agustin²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

e-mail : cahyana@upi.edu¹, mubiar@upi.edu²

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Namun, fakta di lapangan masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik sehingga pembelajaran tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara kepada guru. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian merujuk pada 3 aspek dalam kompetensi pedagogik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dipersentasekan kemudian dikategorikan. Aspek perencanaan memiliki persentase 83,3% sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek pelaksanaan memiliki persentase 66,7% dan masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan aspek evaluasi memiliki persentase 75% dan masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil persentase keseluruhan kompetensi pedagogik guru adalah 75% sehingga termasuk ke dalam kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sudah baik. Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran terkait kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran.

Abstract

Pedagogic competence is one of the competencies that must be owned by a teacher. Teacher pedagogical competence is related to the teacher's ability to teach, especially in planning, implementing and evaluating learning. However, the facts on the ground are that there are still teachers who do not have pedagogical competence so that learning is not optimal. The purpose of this research is to describe the pedagogic competence of teachers in planning, implementing and evaluating learning. This research is a descriptive study using a quantitative descriptive method. The participants in this study were elementary school teachers and the data collection techniques used were observation sheets and teacher interviews. The collected data were then analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study refer to 3 aspects of pedagogic competence, namely planning, implementing and evaluating learning which are presented and then categorized. The planning aspect has a percentage of 83.3% so it is included in the very high category. The implementation aspect has a percentage of 66.7% and is included in the high category. While the evaluation aspect has a percentage of 75% and is included in the high category. Based on the results of the study, the overall percentage of teacher pedagogical competence is 75%, so it is included in the high category. So, it can be concluded that the teacher's pedagogic competence is good. The implication of this research is that it can provide an overview regarding the pedagogic competencies that must be owned by a teacher in order to achieve success in learning.

Keywords: Teacher, Pedagogic Competence, Learning.

Copyright (c) 2024 Cahyana, Mubiar Agustin

✉ Corresponding author :

Email : cahyana@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan profesi secara profesional (Sutisna & Widodo, 2020). Kemampuan tersebut diterapkan dalam berfikir, berperilaku, serta bersosialisasi secara konsisten dan terus menerus. Kompetensi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang pada profesi yang digelutinya (Triyusmidarti et al., 2017). Kompetensi pada setiap profesi berbeda-beda, bergantung pada bidang yang digeluti oleh profesi tersebut. Oleh karena itu, setiap profesi memiliki cakupan kompetensi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Salah satu profesi yang memegang kendali dalam menciptakan generasi yang maju khususnya dalam bidang pendidikan adalah guru (Akbar, 2021).

Guru merupakan komponen yang sangat krusial dalam pendidikan (Putri et al., 2020; Sakti et al., 2019). Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang akan menghasilkan generasi berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang (UU RI No. 14 Tahun 2015). Karena perannya yang sangat krusial, seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik.

Kompetensi bagi seorang guru adalah penguasaan dan pengaktualisasian dirinya terhadap pengetahuan dan keterampilan serta tindakan dalam mengelola proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang optimal (Sutisna & Widodo, 2020). Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap bidang pendidikan karena merupakan dasar dalam terciptanya pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas diperlukan kompetensi guru yang baik dan berkualitas.

Seorang guru setidaknya harus memiliki kompetensi dalam setiap aspek seperti kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik (Kinanty & Ramadan, 2021). Seorang guru akan memberikan teladan kepada peserta didiknya apabila memiliki kompetensi kepribadian. Guru akan senantiasa memberikan contoh-contoh perilaku dan sikap yang baik sehingga dapat diteladani oleh peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi sosial. Dengan memiliki kompetensi tersebut, seorang guru akan mampu berinteraksi dengan baik, bukan hanya dengan peserta didik tetapi juga dengan kepala sekolah, sesama guru, orang tua dan warga sekolah yang lainnya (Wulandari & Hendriani, 2021).

Kompetensi profesional juga harus dimiliki oleh guru karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum serta perangkat pembelajaran yang akan berikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran (Meutia & Mursita, 2018). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berikutnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling penting karena kompetensi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan optimal serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik terkait yang diajarkan (Meutia & Mursita, 2018).

Kompetensi yang paling penting untuk dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan mengajar pada peserta didiknya (Meutia & Mursita, 2018). Guru harus mampu mengelola pembelajaran serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terkait subjek atau materi pembelajaran (Syarifuddin, 2020). Selain itu, guru juga harus mampu menyampaikan dan menerapkan pengetahuannya secara praktis kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran (Kinanty & Ramadan, 2021).

Seorang guru harus mampu membuat rancangan program pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, RPP, soal evaluasi, teknik mengajar, metode mengajar, strategi mengajar dan juga pengelolaan kelas agar tujuan dalam pembelajaran

dapat tercapai (Kinanty & Ramadan, 2021). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran diperlukan guru yang kompeten.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kuantitas guru yang kompeten masih sangat kurang. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih terdapat guru yang belum mampu menunjukkan kinerja yang optimal karena kurang mampu untuk mengelola pembelajaran, sehingga berdasarkan aspek pedagogik pendidikan di Indonesia dinyatakan tidak optimal (Afriyani et al., 2017; Arsyad & Sulfemi, 2019). Ketidakoptimalan aspek pedagogik pendidikan di Indonesia dapat terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran (Balqis et al., 2014).

Kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran masih sangat kurang (Saputri & Purwadi, 2015; Wahyuni & Berliani, 2018). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut perlu dilakukan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan aspek pedagogik pendidikan di Indonesia dapat optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan memaksimalkan kompetensinya, karena kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan dalam membenahi proses dan kualitas pembelajaran (Kinanty & Ramadan, 2021).

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mumpuniarti et al., (2020) yang menunjukkan bahwa guru yang kompeten sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terhambat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Martika (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peranan yang krusial dalam penerapan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh Yulyani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis, dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi sesuai kenyataan lapangan, selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian dilakukan di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Garut, tepatnya di Kecamatan Bayongbong. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dari 5 sekolah yang ada di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan wawancara terhadap guru. Indikator yang digunakan dalam lembar observasi menyangkut 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam menentukan aspek-aspek dalam kompetensi pedagogik guru, dideskripsikan dengan persentase yang dikategorikan dengan sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi (Putra, 2015). Rincian kategori persentase dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kategori Persentase

| Persentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 81%-100% | Sangat Tinggi |
| 61%-80% | Tinggi |
| 41%-60% | Cukup |
| 21%-40% | Rendah |
| 0%-20% | Sangat Rendah |

Hasil yang diperoleh terkait kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kompetensi Pedagogik Guru

| Aspek | Persentase | Kategori |
|-------------|------------|---------------|
| Perencanaan | 83,3% | Sangat Tinggi |
| Pelaksanaan | 66,7% | Tinggi |
| Evaluasi | 75% | Tinggi |

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa persentase tertinggi ditempati oleh aspek perencanaan dan terendah ditempati oleh pelaksanaan. Aspek perencanaan memiliki persentase 83,3% sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek pelaksanaan memiliki persentase 66,7% dan masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan aspek evaluasi memiliki persentase 75% dan masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil persentase keseluruhan kompetensi pedagogik guru adalah 75% sehingga termasuk ke dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di wilayah Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut termasuk ke dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Kompetensi pedagogik memiliki peranan dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik guru menuntut guru untuk mampu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat mengajar, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran (Nuralan, 2020). Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal (Sari, 2018). Apabila pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Temuan pertama guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam membuat perencanaan sudah tergolong sangat baik. Perencangan pembelajaran memiliki persentase 83,3% dengan kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam merancang perencanaan pembelajaran. Guru mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala sesuatu yang diperlukan ketika mengajar. Adapun yang guru persiapkan pada perencanaan pembelajaran adalah RPP, media pembelajaran, bahan ajar, alat pembelajaran, sumber belajar sampai soal evaluasi yang akan digunakan. Guru mampu mempersiapkan semuanya, kecuali media pembelajaran. Padahal media pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran menggunakan media dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Karom, 2014). Apabila guru mampu mempersiapkan semuanya dengan optimal, maka dapat dikatakan bahwa guru sudah memiliki kompetensi pedagogik yang berguna untuk kepentingan pembelajaran (Jatiningsih et al., 2018; Sukriadi & Arif, 2021).

Meskipun perencanaan sudah masuk dalam kategori sangat tinggi, tetap saja ada hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sempurna. Dalam perencanaan

pembelajaran, guru juga harus mampu memahami karakter peserta didik agar dapat menentukan langkah yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa seorang guru harus mampu mengetahui dan mengenali karakter peserta didik, berkomunikasi secara efektif dan memberikan ruang untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Meutia & Mursita, 2018).

Tahap kedua guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah tergolong baik. Pelaksanaan pembelajaran memiliki persentase 66,7% dengan kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik, komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan cukup optimal, hanya saja kurang mampu dalam penggunaan strategi dan teknik dalam pembelajaran. Padahal strategi dan teknik pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Djalal dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa strategi dan teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran (Djalal, 2017).

Meskipun masuk dalam kategori tinggi, persentase pelaksanaan pembelajaran masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan aspek yang lain. Artinya, masih perlu adanya perbaikan dan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus lebih memahami dan menguasai segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, komunikasi dan juga interaksi karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi guru, perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana dan juga lingkungan belajar (Falah, 2015).

Tahap ketiga guru harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran sudah tergolong baik. Evaluasi pembelajaran memiliki persentase 75% dengan kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran, idealnya guru mengarahkan evaluasi pada komponen *input*, komponen proses dan komponen *output* pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Apabila guru sudah mengarahkan evaluasi ke dalam komponen-komponen tersebut, maka dapat dikatakan guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam evaluasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru masih kurang mampu dalam melakukan evaluasi yang mengarah pada komponen proses. Padahal evaluasi yang mengarah pada komponen proses memiliki peranan yang penting dalam evaluasi peserta didik karena mampu menentukan efektif atau tidaknya guru dalam melakukan mengajar. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan, dan juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan salah satu tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya guru, proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal sehingga pendidikan dapat mengalami kemajuan. Karena pentingnya peran guru, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran, karena dapat membantu meningkatkan kualitas penendikan sehingga pendidikan di Indonesia maju dan lebih berkualitas.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Kinanty & Ramadan (2021) yang mengungkapkan

bahwa kompetensi pedagogik guru dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran seperti yang terjadi di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ukui. Penelitian lain dilakukan oleh Antari & Sujana (2021) yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi yang tinggi bagi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maiza & Nurhafizah (2019) yang mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam mengajar, diperlukan adanya peningkatan dalam kompetensi pedagogik. Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran terkait kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru harus terus menerus meningkatkan kualitas dan kompetensi pedagogiknya agar mampu menjadi pendidik yang profesional dengan mengikuti pelatihan profesi guru.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut memiliki kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator aspek kompetensi pedagogik guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Urutan hasil tertinggi sampai terendah berturut-turut ditempati oleh perencanaan, evaluasi dan pelaksanaan yang memiliki kategori sangat tinggi serta tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan pandangan kepada guru terkait pentingnya kompetensi pedagogik untuk dimiliki agar terciptanya pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau tolok ukur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui 3 aspek yang dikaji yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, E., Suklani, S., & Ridwan, W. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (Ma) An-Nur Kota Cirebon (Studi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 80–93.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Antari, N. K. Y., & Sujana, I. W. (2021). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Mimbar Pgsd*, 9(1), 93–103.
- Arsyad, & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (Kkg) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogikdan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 53–58.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smrn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 25–38.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad*, 2(1), 31–52.
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary*, 3(1), 171–195.
- Jatiningsih, O., Sari, M. M. K., Habibah, S. M., Setyowati, R. N., Yani, M. T., & Adi, A. S. (2018). Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Mahasiswa Peserta Praktik Pengalaman Pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 37–44. <Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Civics/Index>
- Karom, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematik. *Edutech*, 1(2), 1–35.

850 Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran - Cahyana, Mubiar Agustin
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>

Kinanty, & Ramadan, Z. H. (2021). Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 425–430.

Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 264–276.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang>

Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V3i2.196>

Martika, T. (2019). Plb's Teachers Pedagogical Competence Analysis Based On Participation Intensity In Education Training. *Jpai: Journal Of Psychology And Instruction*, 3(3), 71–75. <Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jopai>

Meutia, V., & Mursita, R. A. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 19–27.

Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupitanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher's Pedagogy Competence And Challenges In Implementing Inclusive Learning In Slow Learner. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 217–229. <Https://Doi.Org/10.21831/Cp.V39i1.28807>

Nuralan, S. (2020). Kopetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 2(1), 65–69. <Http://Journal.Iaimsinja.Ac.Id/Index.Php/Jpdk>

Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *E-Jupekhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4(3), 71–76. <Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhuhalaman:71-76>

Putri, B. M. A., Mudzanatun, & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 3(1), 136–143.

Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53–60. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpis.V28i1.12818>

Saputri, V. A., & Purwadi. (2015). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Permainan Tradisional Egrang Bathok Kelapa Pada Kelompok B Di Ra Taqwal Ilah Semarang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–13.

Sari, Y. S. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sd Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Berbasis Budaya Lokal. *Ensains*, 1(1), 64–71. <Http://Jurnal.Universitaskebangsaan.Ac.Id/Index.Php/Ensains>

Sukriadi, S., & Arif, M. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Permainan Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching And Education*, 5(1), 12–24.

Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64. <Https://Doi.Org/10.24036/Jbmp.V9i2>

Syarifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di Sd It Ihsanul Amal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169–178. <Https://Doi.Org/10.37905/Aksara.6.2.181-190.2020>

Triyusmidarti, N., Harahap, F., & Syafruddin. (2017). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Tabularasa*, 14(2), 157–165.

- 851 *Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran - Cahyana, Mubiar Agustin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. (2005). Diambil 23 Oktober 2023, Dari <Http://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/Uu14-2005gurudosen.Pdf>.

Wahyuni, R., & Berliani, T. (2018). Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108–115. <Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/>

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143–157. <Https://Doi.Org/10.33394/Jk.V7i1.3152>

Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Sej: School Education Journal*, 10(2), 184–188.